

The Influence of Financial Literacy, Financial Management, and Access to Capital on the Performance of MSMEs in Sidoarjo Regency

Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kabupaten Sidoarjo

Dysa Wahyu Fitriya¹⁾, Dina Dwi Oktavia Rini^{*,2)}

¹⁾ Program Studi Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: dinador@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial management, and access to capital on the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The MSME sector plays a strategic role in the economy, but often faces obstacles in maintaining the stability and growth of its financial performance. This type of research is quantitative research with an associative method. Data collection was carried out by distributing questionnaires to MSME owners or managers as the research sample. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that partially, financial literacy has a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs. The ability to understand financial concepts helps business actors make more appropriate.*

Keywords - Financial Literacy, Financial Management, Access to Capital, Financial Performance, MSMEs.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, manajemen keuangan, dan akses permodalan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sektor UMKM memegang peranan strategis dalam perekonomian, namun sering kali menghadapi hambatan dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan kinerja keuangannya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pemilik atau manajer UMKM yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini menegaskan bahwa kombinasi antara keahlian internal dan dukungan pendanaan eksternal merupakan kunci utama dalam mengoptimalkan kinerja bisnis UMKM.*

Kata Kunci - Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan, Akses terhadap Modal, Kinerja Keuangan, UMKM

I. PENDAHULUAN

Ketika suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan, fenomena ini, pada dasarnya, adalah hasil dari dinamika yang mendalam yang melandasi perekonomian negara tersebut. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi tidak hanya mempengaruhi lapisan ekonomi teratas, tetapi juga merasuki berbagai aspek kehidupan ekonomi di seluruh negeri. Ini mencakup perkembangan ekonomi di tingkat yang lebih kecil serta juga lebih terlokalisasi, seperti usaha mikro, kecil, serta juga lokal yang menjadi pondasi kuat didalam memperkuat daya saing perekonomian, baik di tingkat nasional maupun internasional. Penting untuk dicatat bahwa usaha mikro, kecil, serta juga lokal (UMKM) memiliki peran yang sangat penting didalam membangun fondasi ekonomi yang kokoh. Ini terbukti dari kenyataan bahwa persentase usaha UMKM mencapai hampir 99% dari jumlah total pelaku usaha di seluruh dunia, serta juga kontribusinya terhadap angkatan kerja mencapai lebih dari 92% di negara ini. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang sebesar 5,0% yang dipegang oleh sektor UMKM menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi per kapita pada tingkat yang lebih rendah didalam segmen ini adalah sekitar 3,0% lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar. Melihat statistik-statistik sebelumnya, jelas terlihat bahwa peran UMKM serta juga perkembangan dunia usaha menjadi sangat strategis didalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, pengembangan UMKM serta juga promosi kegiatan usaha lokal menjadi elemen kunci didalam strategi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, yang dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat serta juga kemajuan negara secara keseluruhan [1]

Berdasarkan data Sensus UMKM Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, jumlah UMKM di provinsi tersebut mencapai angka yang mengesankan, yaitu sebanyak 9.782.262 unit usaha mikro, kecil, serta juga menengah (UMKM). Data ini memberikan gambaran yang kuat tentang keragaman serta juga kontribusi yang signifikan dari sektor UMKM didalam perekonomian Jawa Timur. Selain itu, informasi dari Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 1.443 unit usaha tercatat di kabupaten Sidoarjo. Hal ini mencerminkan aktivitas UMKM yang aktif didalam wilayah ini, yang tentu saja memiliki dampak ekonomi yang penting. Kerjasama dengan Dinas Koperasi serta juga UMKM Provinsi Jawa serta juga Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo di tahun 2022 memungkinkan pengumpulan data yang akurat serta juga relevan mengenai UMKM di wilayah tersebut. Menariknya, sektor makanan serta juga minuman di Jawa Timur tampaknya menjadi pendorong utama didalam sektor UMKM. Data menunjukkan bahwa sektor ini mendominasi dengan persentase mencapai 60% dari total UMKM. Ini mengindikasikan bahwa makanan serta juga minuman menjadi sektor yang sangat penting didalam aktivitas ekonomi UMKM di Jawa Timur, yang juga mencerminkan keanekaragaman kuliner serta juga potensi pertumbuhan ekonomi yang dapat dimanfaatkan. Perlu dicatat bahwa salah satu daerah yang sangat terdampak oleh produksi pangan adalah Sidoarjo. Wilayah ini memiliki 17 kabupaten yang berperan sebagai penghasil pangan olahan. Di tingkat yang lebih luas, terdapat total 289 kabupaten yang terdaftar, yang menunjukkan kompleksitas serta juga diversifikasi didalam produksi pangan di Jawa Timur. Semua data ini memberikan gambaran komprehensif tentang peran penting UMKM serta juga produksi pangan didalam ekonomi provinsi ini serta kontribusi mereka didalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta juga kesejahteraan masyarakat setempat [2].

Faktor internal mengacu pada hal-hal yang terkait langsung dengan operasional serta juga manajemen UMKM itu sendiri. Salah satu faktor internal yang kritis adalah permodalan, terutama didalam jangka panjang. UMKM sering kali menghadapi tantangan didalam mendapatkan sumber daya keuangan yang cukup untuk mengembangkan usaha mereka. Selain itu, faktor seperti manajemen tenaga kerja serta juga produksi juga dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Kemampuan untuk mengelola tenaga kerja dengan efisien serta juga meningkatkan proses produksi menjadi faktor yang sangat penting didalam kesuksesan jangka panjang. Selain faktor internal, faktor eksternal juga memiliki dampak yang signifikan pada UMKM. Ini termasuk perubahan didalam kondisi ekonomi, perubahan didalam preferensi konsumen, serta juga persaingan dengan pemain besar di pasar. Perbedaan didalam cara pemerintah mengatur UMKM juga dapat memengaruhi operasional serta juga pertumbuhan bisnis. Selain itu, fluktuasi didalam kondisi perekonomian, termasuk fluktuasi suku bunga serta juga inflasi, juga dapat menjadi faktor eksternal yang memengaruhi UMKM. Dengan demikian, memahami permasalahan yang berkaitan dengan faktor internal serta juga eksternal ini adalah langkah awal penting didalam upaya untuk memperkuat sektor UMKM. Pemilik usaha kecil serta juga menengah harus mampu mengatasi tantangan ini dengan strategi yang tepat, seperti mencari sumber pembiayaan yang sesuai, meningkatkan manajemen operasional, serta juga beradaptasi dengan perubahan didalam lingkungan eksternal. Seiring dengan dukungan yang tepat dari pemerintah serta juga berbagai pihak terkait, sektor UMKM dapat menjadi pilar penting didalam pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. [3] Selain itu, buruknya pengelolaan UKM menjadi penyebab lain kegagalan bisnis. Ada banyak pemilik bisnis yang pengelolaan modalnya bercampur antara usaha, rumah tangga serta juga kebutuhan lainnya serta tidak memiliki cadangan modal [4].

Penyebab dari penurunan pendapatan sering kali berkaitan erat dengan berkurangnya ketersediaan modal yang optimal, terutama didalam konteks usaha kecil serta juga menengah (UKM). Faktor internal yang paling berpengaruh adalah kinerja UKM itu sendiri, yang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, termasuk profitabilitas. Profitabilitas menjadi indikator kunci yang memberikan informasi yang akurat serta juga relevan bagi pemilik serta juga pengelola UKM didalam membuat keputusan strategis yang tepat untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka. Penurunan profitabilitas didalam UKM bisa menjadi sumber utama penurunan pendapatan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya biaya operasional, kurangnya efisiensi didalam proses produksi, persaingan yang lebih ketat di pasar, ataupun perubahan didalam preferensi konsumen. didalam beberapa kasus, UKM mungkin juga menghadapi kendala akses ke modal yang cukup untuk mengembangkan bisnis mereka ataupun untuk mengatasi permasalahan yang muncul. didalam mengatasi penurunan pendapatan, penting bagi para pelaku usaha UKM untuk mengandalkan statistik yang akurat serta juga data yang kuat. Data yang tepat serta juga statistik yang cermat dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang kinerja bisnis, memungkinkan pemilik UKM untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Ini membantu mereka membuat keputusan yang berdasarkan fakta serta juga dapat memberikan arah yang jelas didalam upaya meningkatkan profitabilitas dan, akhirnya, pendapatan mereka [5].

Literasi keuangan adalah suatu usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap berbagai aspek keuangan yang mencakup sektor-sektor seperti perbankan, asuransi, lembaga keuangan, pasar uang serta juga modal, dana pensiun, serta juga bahkan militer. Hal ini mencerminkan pentingnya pemahaman serta juga pengetahuan masyarakat tentang sistem serta juga konsep yang terkait dengan keuangan. Literasi keuangan memungkinkan individu untuk memahami dengan baik berbagai konsep serta juga alat yang digunakan didalam pengelolaan keuangan, serta juga mampu menerapkan pengetahuan ini didalam kehidupan sehari-hari mereka. [6]. Melalui literasi keuangan, masyarakat dapat lebih kompeten didalam memahami berbagai mata uang, mengambil keputusan yang bijak didalam hal keuangan pribadi, serta memahami risiko serta juga manfaat yang terkait dengan berbagai instrumen keuangan. Dengan pemahaman yang lebih baik, individu dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, membuat keputusan investasi yang cerdas, serta juga meminimalkan risiko keuangan. didalam konteks bisnis, literasi keuangan juga berperan penting. Bisnis yang menerapkan prinsip-prinsip literasi keuangan cenderung memiliki pelaporan keuangan yang lebih baik. Ini memiliki dampak positif pada profitabilitas bisnis dikarenakan pemilik usaha dapat membuat keputusan yang lebih tepat serta juga berdasarkan fakta. Selain itu, bisnis yang memiliki literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki tingkat kelangsungan usaha yang lebih tinggi, dikarenakan mereka dapat mengelola risiko keuangan dengan lebih baik serta juga menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih baik. [7].

Mengumpulkan serta juga menerapkan informasi keuangan didalam kehidupan sehari-hari merupakan inti dari pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan pada dasarnya mencakup pengetahuan serta juga pemahaman individu tentang produk serta juga konsep keuangan melalui pendidikan ataupun pengalaman pribadi. Namun, lebih dari sekadar pengetahuan, literasi keuangan mencakup kemampuan masyarakat untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dengan percaya diri didalam mengelola keuangan mereka serta juga menggunakan produk keuangan dengan benar. Pentingnya literasi keuangan sangat terasa didalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di sektor usaha kecil serta juga menengah (UMKM). didalam konteks ini, literasi keuangan bukan hanya sekadar pengetahuan pribadi, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada efisiensi serta juga produktivitas kerja UMKM. Tingkat literasi keuangan yang rendah didalam UMKM dapat mempengaruhi pemahaman serta juga kinerja pemilik usaha serta stafnya didalam mengelola keuangan bisnis mereka. Dikarenakan sektor UMKM memiliki peran penting didalam perekonomian, dampak dari literasi keuangan yang rendah dapat merembet ke tingkat perekonomian yang lebih besar. didalam hal ini, peningkatan literasi keuangan di kalangan UMKM adalah suatu keharusan. Kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik, memahami konsep keuangan, serta juga mengambil keputusan keuangan yang cerdas adalah kunci untuk meningkatkan produktivitas serta juga profitabilitas UMKM. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa ekonomi yang kuat serta juga berkembang membantu meningkatkan standar hidup masyarakat. Oleh dikarenakan itu, literasi keuangan serta juga kinerja ekonomi memiliki hubungan positif yang kuat. Upaya untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan UMKM dapat mencakup pelatihan, penyediaan informasi keuangan yang mudah dimengerti, serta juga dukungan dari berbagai lembaga terkait. Dengan meningkatnya literasi keuangan, UMKM dapat berperan lebih efektif didalam pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta juga memberikan kontribusi yang lebih besar pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan [8].

Kurangnya literasi keuangan di kalangan pengelola usaha mikro, kecil, serta juga menengah (UMKM), baik di negara maju maupun berkembang, merupakan isu serius yang berdampak langsung pada kemampuan mereka didalam mengelola keuangan dengan benar. Sebagian besar pengelola UMKM sering kali memiliki pemahaman yang

terbatas tentang konsep dasar keuangan serta juga praktik pengelolaan keuangan yang efektif. Dampak dari rendahnya literasi keuangan ini dapat menghambat aktivitas serta juga pertumbuhan UMKM, yang memiliki peran vital didalam perekonomian. Situasi ini menjadi perhatian khusus para pengelola UMKM, dikarenakan meningkatkan kinerja UMKM memerlukan pemahaman serta juga keterampilan didalam mengelola aspek keuangan. Salah satu kendala utama didalam menerapkan pengelolaan keuangan yang efektif adalah kurangnya kualifikasi, yang mencakup tingkat pendidikan yang terbatas serta juga kurangnya pelatihan di bidang akuntansi. didalam banyak kasus, pemilik UMKM mungkin merasa bahwa pengetahuan tentang akuntansi tidaklah relevan ataupun tidak diperlukan didalam bisnis mereka [9].

Namun, penting untuk memahami bahwa pengelolaan keuangan yang baik adalah kunci untuk pertumbuhan serta juga kelangsungan usaha UMKM. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar keuangan, pengelola UMKM dapat mengidentifikasi peluang serta juga risiko keuangan, merencanakan anggaran dengan bijak, serta juga membuat keputusan yang lebih cerdas didalam hal investasi serta juga sumber daya. Dengan peningkatan literasi keuangan, UMKM dapat mengatasi kendala yang mereka hadapi serta juga menjadi lebih berdaya saing didalam pasar yang kompetitif. Oleh dikarenakan itu, langkah-langkah seperti pelatihan, pendidikan keuangan, serta juga akses ke sumber daya yang mendukung literasi keuangan menjadi sangat penting untuk membantu UMKM mengatasi tantangan ini. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, UMKM dapat berperan lebih efektif didalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta juga menciptakan peluang kerja, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada perekonomian secara keseluruhan [10].

II. METODE

Dalam penelitian ini, digunakan suatu pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengelola, serta juga menganalisis data secara numerik. Pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji suatu populasi ataupun sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, menganalisis data didalam bentuk angka, serta menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya [19].

Metode pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer. Data primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara, observasi, ataupun pengamatan langsung. didalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan subyek penelitian, yang didalam hal ini merupakan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, serta juga Menengah (UMKM) yang menjadi sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei, di mana peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden secara online melalui Google Form. Kuesioner ini dirancang dengan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Responden didalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang menjadi sampel penelitian.

Dalam konteks variabel, penelitian ini memfokuskan pada beberapa variabel utama. Variabel independen meliputi pengaruh literasi keuangan (X1), pengelolaan keuangan (X2), serta juga akses terhadap permodalan (X3). Sementara itu, variabel dependen didalam penelitian ini adalah kinerja keuangan usaha mikro, kecil, serta juga menengah di Kabupaten Sidoarjo (Y).

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif serta juga metode pengumpulan data primer, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (X1, X2, X3) dengan variabel dependen (Y) didalam konteks UMKM di Kabupaten Sidoarjo. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM serta juga memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan sektor UMKM di wilayah tersebut

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas merupakan instrumen kuantitatif yang digunakan untuk memastikan tingkat keaslian. Alat evaluatif dianggap memiliki validitas tinggi ketika berhasil memenuhi tujuan pengukuran yang dimaksudkan. Untuk mengukur kualitas kuesioner, penilaian validitas dilakukan. Variabel diklasifikasikan sebagai valid jika koefisien korelasi yang dihitung (hitungannya r) melebihi nilai kritis (tabel r), sedangkan dianggap tidak valid jika koefisien korelasi yang

dihitung (hitungan r) kurang dari nilai kritis (tabel r). Kuesioner dianggap valid jika tingkat signifikansinya (sig.) kurang dari 0,05. Untuk tabel r penelitian yang sesuai dengan nilai- R , dengan uji dua sisi dan ukuran sampel (n) 67,

nilai kritis (r tabeln) ditentukan menjadi 0,2369. Hasil analisis penilaian validitas diwakili dalam Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r table	Sig. (2-tailed)	Deskripsi
Literasi Keuangan (X1)	1	0,709	0,236	0,000	Valid
	2	0,678	0,236	0,000	Valid
	3	0,664	0,236	0,000	Valid
	4	0,819	0,236	0,000	Valid
	5	0,695	0,236	0,000	Valid
	6	0,889	0,236	0,000	Valid
	7	0,625	0,236	0,000	Valid
Pengelolaan Keuangan (X2)	1	0,722	0,236	0,000	Valid
	2	0,763	0,236	0,000	Valid
	3	0,609	0,236	0,000	Valid
	4	0,787	0,236	0,000	Valid
	5	0,656	0,236	0,000	Valid
	6	0,644	0,236	0,000	Valid
	7	0,669	0,236	0,000	Valid
Akses Permodalan (X3)	1	0,731	0,236	0,000	Valid
	2	0,612	0,236	0,000	Valid
	3	0,650	0,236	0,000	Valid
	4	0,655	0,236	0,000	Valid
	5	0,707	0,236	0,000	Valid
	6	0,648	0,236	0,000	Valid
Kinerja (Y)	1	0,829	0,236	0,000	Valid
	2	0,725	0,236	0,000	Valid
	3	0,767	0,236	0,000	Valid
	4	0,727	0,236	0,000	Valid
	5	0,687	0,236	0,000	Valid
	6	0,752	0,236	0,000	Valid

Sumber : Olah Data SPSS 2024

UJI RELIABILITAS

Uji Reliabilitas adalah evaluasi yang digunakan untuk memastikan tingkat kepercayaan dalam pengukuran tertentu. Penilaian reliabilitas dianggap dapat diandalkan jika Nilai Alpha melebihi 0,6; sebaliknya, itu diklasifikasikan

sebagai sangat dapat diandalkan jika melebihi 0,7. Alpha Cronbach dianggap valid ketika nilai r yang dihitung melebihi nilai r kritis; jika nilai r yang dihitung jatuh di bawah nilai r kritis, itu dapat dianggap tidak dapat diandalkan atau tidak valid. Temuan yang diperoleh dari analisis penilaian reliabilitas data disajikan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Uji Reliabilitas

Variabel	N of Items	Cronbach's alpha	Koefisien Cronbach's alpha	Deskripsi
Literasi Keuangan (X1)	7	0,844	> 0,60	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (X2)	7	0,820	> 0,60	Reliabel
Akses Permodalan (X3)	6	0,751	> 0,60	Reliabel
Kinerja (Y)	6	0,842	> 0,60	Reliabel

Sumber : Olah Data SPSS 2024

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah residu dalam model regresi variabel menunjukkan distribusi normal. Tes Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk melaksanakan penilaian ini. Dataset dianggap terdistribusi normal jika nilai Asymp melebihi 0,05. Penilaian normalitas dilakukan untuk memastikan apakah residu dalam model regresi variabel menunjukkan distribusi normal. Tes Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk melaksanakan penilaian ini. Data set dianggap terdistribusi normal jika nilai Asymp melebihi 0,05.. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		167
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.98157805
	Absolute	.94
	Positive	.075
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Exact. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Olah Data SPSS 2024

Temuan yang disajikan pada Tabel 3.3 menunjukkan bahwa normalitas juga dapat dikonfirmasi melalui penerapan Tes Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel, yang dianggap valid dan signifikan secara statistik, mengingat data mengungkapkan Asymp. (2-ekor) nilai 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid dan terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk memastikan adanya penyimpangan dari asumsi klasik heteroskedastisitas, khususnya apakah semua pengamatan dalam model regresi menunjukkan heteroskedastisitas di samping residu. Kondisi kritis yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya indikator heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas diilustrasikan pada Gambar 3.2 sebagai berikut: Gambar 3.2 menggambarkan bahwa titik-titik yang digambarkan dalam grafik tidak mengelompok; sebaliknya, semua titik tersebar, sehingga menunjukkan bahwa penyelidikan ini mengungkapkan tidak ada terjadinya heteroskedastisitas. Gambar 3.2 Sumber: Pemrosesan Data SPSS 2024 Uji Multicollinearity Uji multikolinearitas berfungsi untuk mengevaluasi apakah ada korelasi di antara variabel independen dalam model regresi. Hasil yang diantisipasi adalah bahwa jika nilai toleransi kurang dari 0,10, ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas, menyiratkan kurangnya korelasi di antara variabel independen.

Validitas tes dapat ditegaskan jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tetap di bawah 10, menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Hasil yang diperoleh dari analisis data uji multikolinearitas dapat diamati dalam tabel. Hasil analisis data uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.4 Uji Multikolinearitas Coefficientsa

	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistic VIF
1 (Constant)	1.282	2.318		.553	.582		
Literasi Keuangan	.093	.106	.102	.879	.383	.461	2.170
Pengelolaan Keuangan	.440	.137	.452	3.212	.002	.313	3.196
Akses Permodalan	.323	.132	.296	2.452	.017	.424	2.357

a. Dependent Variable : Kinerja

Sumber : Olah Data SPSS 2024

Temuan yang disajikan pada Tabel 3.4 menggambarkan bahwa nilai yang sesuai dengan masing-masing variabel dalam kolom Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10,00, sedangkan nilai Toleransi melebihi 0,10. Akibatnya, seseorang dapat menyimpulkan dari variabel Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan, dan Akses Keuangan bahwa Multikolinearitas tidak ada.

Analisis Linier Berganda

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil pemrosesan data pada Tabel 3.4 dalam kolom Koefisien tidak standar pada bagian B, mengungkapkan bahwa koefisien regresi untuk setiap variabel dapat disintesis ke dalam persamaan regresi., berikut :

Dari persamaan regresi linier berganda yang disebutkan di atas, penjelasan berikut dapat dibuat:

Nilai konstan (a) diukur pada 1,282, menandakan pengaruh searah antara variabel independen dan dependen. Ini menunjukkan bahwa jika variabel independen—yang terdiri dari Literasi Keuangan (X1), Manajemen Uang (X2), dan Akses ke Modal (X3) —dinilai 0 persen atau tetap tidak berubah, nilai Manajemen Keuangan akan setara dengan 1.282.

Nilai Koefisien regresi untuk variabel Literasi Keuangan (X1) tercatat positif 0,093. Ini menunjukkan bahwa peningkatan 1% dalam Literasi Keuangan akan menghasilkan peningkatan 0,093 dalam Manajemen Keuangan, dengan asumsi bahwa semua variabel independen lainnya tetap konstan. Tanda positif menunjukkan pengaruh searah antara variabel independen dan dependen.

Nilai Koefisien regresi untuk variabel Money Management (X2) juga positif pada 0,440. Ini menyiratkan bahwa peningkatan 1% dalam Manajemen Uang akan menghasilkan peningkatan 0,440 dalam Manajemen Keuangan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Tanda positif memperkuat gagasan pengaruh searah antara variabel independen dan dependen.

Nilai Koefisien regresi untuk variabel Akses ke Modal (X3) juga positif pada 0,323. Ini menunjukkan bahwa peningkatan 1% dalam Akses ke Modal akan menghasilkan kenaikan 0,323, sekali lagi dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Tanda positif lebih lanjut menguatkan pengaruh searah antara variabel independen dan dependen.

Uji T

Pada uji T penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil analisis data uji t dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3.5 Uji T Coefficients^a

	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistic VIF
1 (Constant)	1.282	2.318		.553	.582		
Literasi Keuangan	.093	.106	.102	.879	.383	.461	2.170
Pengelolaan Keuangan	.440	.137	.452	3.212	.002	.313	3.196
Akses Permodalan	.323	.132	.296	2.452	.017	.424	2.357

a. Dependent Variable : Kinerja

Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan tingkat signifikansi parsial positif dari variabel independen yakni Literasi Keuangan (X1), Pengelolaan Keuangan (X2), Akses Permodalan (X3), dan variabel dependen Kinerja (Y), dapat ditinjau dari hasil signifikansi terhadap variabel sebagai berikut :

H1: Literasi Keuangan (X1)

Pada variabel Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Kinerja dengan nilai t hitung signifikansi pada variabel Literasi Keuangan sebesar ,879, dengan nilai t tabel sebesar 1,669 dan pada nilai signifikansi ,383.

H2: Pengelolaan Keuangan (X2)

Pada variabel Pengelolaan Keuangan menunjukkan pengaruh terhadap variabel Kinerja dengan nilai t hitung signifikansi pada variabel Pengelolaan Keuangan sebesar 3,212, dengan nilai t tabel sebesar 1,669 dan pada nilai signifikansi ,002.

H3: Akses Permodalan (X3)

Pada variabel Akses Permodalan menunjukkan pengaruh terhadap variabel Kinerja dengan nilai t hitung signifikansi pada variabel Akses Permodalan sebesar 2,452, dengan nilai t tabel sebesar 1,669 dan pada nilai signifikansi ,017.

Uji Koefisien Korelasi Berganda

Hasil analisis data dari uji koefisien korelasi berganda dapat dilihat pada tabel 3.6, sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Uji Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	.781 ^a	.609	.591	2.539

a. Predictors : (Constant), Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Pendapatan, Pendidikan Keuangan

b. Dependent Variable : Kinerja

Sumber : Olah Data Primer SPSS 2024

Berdasarkan hasil dari tabel 3.7 menyatakan bahwa koefisien determinasi berganda (R^2) adalah 0,609 atau 60,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan akses permodalan terhadap kinerja, dan sisanya 39,1 % dijelaskan oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil analisis data membuktikan bahwa variabel literasi keuangan (X1) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan pada pelaku usaha UMKM dalam pengetahuan tentang adanya konsep keuangan mampu untuk mengatur keuangan dari keuangan usahanya, mampu dalam memutuskan keuangan pribadi dan adanya literasi dapat membantu pelaku UMKM agar bisa mengelola keuangannya dengan lebih stabil supaya cara berpikir terhadap suatu kondisi keuangan bisa mempengaruhi pengambilan keputusan yang tepat dan strategis di bidang keuangan dan meningkatkan hasil kinerja keuangannya, Hasil pada penelitian ini variabel literasi keuangan dengan nilai t hitung signifikansi pada variabel Literasi Keuangan sebesar ,879, dengan nilai t tabel sebesar 1,669 dan pada nilai signifikansi ,383. Maka dinyatakan sebagai variabel tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan [28] Hal ini sejalan dengan [25] yang dapat juga diartikan bahwa literasi keuangan juga tidak memiliki pengaruh yang baik terhadap Keputusan kepada nasabah bank.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Pada Penelitian ini dari variabel Pengelolaan Keuangan (X2) berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Keuangan pada pelaku UMKM hal ini menyatakan bahwa pelaku UMKM dapat memahami adanya tentang Pengelolaan keuangan, Pengelolaan Keuangan menghasilkan informasi penting untuk pengambilan keputusan. Dengan adanya pengelolaan keuangan, pelaku usaha UMKM dapat mengidentifikasi dana, permodalan, dan alokasi dana dengan mudah, dan kemampuan individu dalam mengatur, merencanakan, menganggarkan, mengaudit, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan keuangan sehari-hari. Hasil pada penelitian ini variabel Pengelolaan Keuangan berpengaruh secara positif terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai t hitung signifikansi pada variabel Pengelolaan Keuangan sebesar 3,212, dengan nilai t tabel sebesar 1,669 dan pada nilai signifikansi ,002.

Maka dinyatakan sebagai variabel mempengaruhi Kinerja Keuangan. Terdapat Hasil yang sama [26] Pengelolaan keuangan yang baik dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja finansial UMKM [29]. Ini menekankan pentingnya pemberian dukungan serta juga sumber daya yang memadai untuk meningkatkan pengelolaan keuangan didalam rangka mendukung pertumbuhan serta juga keberlanjutan UMKM.

Pengaruh Akses Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil analisis data membuktikan bahwa variabel Akses Permodalan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Akses permodalan dapat menjadi Akses paling penting bagi pelaku UMKM untuk menjadi inovasi didalam usaha atau bisnis mereka. akses ini mudah dimengerti bahwa pelaku UMKM mendapatkan kesempatan yang lebih baik untuk memperoleh dana yang diperlukan untuk mengembangkan serta juga meningkatkan usaha mereka, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan kinerja mereka dan dapat disimpulkan bahwa akses yang lebih mudah terhadap permodalan berperan vital didalam mendukung serta juga memperkuat kinerja keuangan UMKM. Faktor ini penting didalam mempromosikan peningkatan serta juga keberlanjutan UMKM, serta berkontribusi pada perkembangan ekonomi di era sekarang. Hasil pada penelitian ini variabel akses permodalan dengan nilai t hitung signifikansi pada variabel Akses Permodalan sebesar 2,452, dengan nilai t tabel sebesar 1,669 dan pada nilai signifikansi ,017. Maka dinyatakan sebagai variabel mempengaruhi Kinerja Keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari [27] dapat disimpulkan bahwa akses yang lebih mudah terhadap permodalan berperan vital didalam mendukung serta juga memperkuat kinerja keuangan UMKM [30]. Faktor ini merupakan elemen penting didalam mempromosikan pertumbuhan serta juga keberlanjutan UMKM, serta berkontribusi pada perkembangan ekonomi negara.

IV. SIMPULAN

Literasi Keuangan (X1) dalam keuangan mampu memilih rekening perorangan dan pendidikan dapat memberikan bantuan kepada pelaku usaha UMKM agar mampu kinerja keuangan dengan lebih baik sehingga cara pandang terhadap kondisi keuangan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang tepat dan penting dalam keuangan dan memajukan hasil eksekusi anggarannya. Pengelolaan Keuangan (X2) melalui Pengelolaan Keuangan, Administrasi Anggaran menghasilkan data penting untuk pengambilan keputusan. Dengan administrasi keuangan, pelaku UMKM dapat dengan mudah mengenali simpanan, modal, dan alokasi keuangan, serta kapasitas individu dalam mengatur kinerja keanganya dan , menyusun, menganggarkan, meninjau, mengawasi, mengendalikan, mencari, dan menyimpan dana harian.. Akses Permodalan (X3) dapat menjadi akses terpenting bagi UMKM untuk meningkatkan usahanya karena UMKM memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan

untuk mengembangkan dan memajukan usahanya, yang pada gilirannya berpotensi untuk memajukan kinerjanya dan dapat disimpulkan bahwa akses yang lebih mudah terhadap modal memegang peranan penting dalam mendukung dan memperkuat kinerja keuangan UMKM. Faktor ini penting dalam memajukan pertumbuhan dan daya dukung UMKM, dan berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi di era saat ini

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih yang sudah mensupport segala sesuatu pada penulis dan dalam bentuk tulisan sehingga penulis dapat membuat artikel pada tugas akhir ini.

REFERENSI

- [1] T. S. D. Hasri Bin, Santoso Sigit, "Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan serta juga Pengangguran Daerah Di Kabupaten Ngawi Bin," J. Penelit. Pendidik. Guru Sekol. Dasar, Vol. 6, No. August, P. 128, 2016.
- [2] R. N. Septiani And E. Wuryani, "Pengaruh Literasi Keuangan serta juga Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo," E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana, Vol. 9, No. 8, P. 3214, 2020,
- [3] Octa Chyntya Octa, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, serta juga Akses Permodalan Terhadap Kinerja Umkm," J. Inf., Vol. 2, No. 30, 2019,
- [4] A. Septa, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan serta juga Akses Permodalan Terhadap Penjualan Umkm Di Bandar Lampung," 2020.
- [5] H. N. Rahma, "Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, serta juga Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja Umkm," 2023.
- [6] H. M. Ramadhani, M. Rahmi, And M. A. Fathoni, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Promosi, Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank," Bus. Manag. Econ. Account. Natl. Semin., Vol. 2, No. 1, Pp. 689–704, 2021.
- [7] Idawati Agung Ayu And Gede Pratama Surya, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja serta juga Keberlangsungan Umkm Di Kota Denpasar," Warmadewa Manag. Bus. J., Vol. 2, No. 1, Pp. 1–9, 2020,
- [8] S. O. Sabilla And C. Wijayangka, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha Pada Umkm," J. Manaj. serta juga Bisnis, Vol. 3, No. 1, Pp. 145–152, 2019.
- [9] Z. Mohammad, "Pengaruh Literasi Keuangan serta juga Manajemen Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Di Kampung Kreasi serta juga Puduk Gallery Di Gresik," 2022.
- [10] M. Hanny, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kabupaten Bandung Barat," 2022.
- [11] I. K. D. Nugraha Sugita And N. N. Seri Ekayani, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan serta juga Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan Umkm Pada Bidang Fashion Di Kota Denpasar," Vol. 8, No. 1, Pp. 117–125, 2022
- [12] P. P. A. Dessy, "Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Akses Permodalan serta juga Keberlanjutan Umkm," 2022.
- [13] W. Rumbianingrum And C. Wijayangka, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm," J. Manaj. serta juga Bisnis, Vol. 2, No. 3, Pp. 155–165, 2018.
- [14] N. A. A. Muhammad Sabiq Hilal Al Falih, Reza Muhammad Rizqi, "Pengelolaan Keuangan serta juga Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah," J. Manaj. serta juga Bisnis, Vol. Vol.2 No., No. 1, P.2, 2019.
- [15] S. E. K. N. Laras Deny Gde, "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Berbasis Economic Entity Concept," Ilm. Mhs. Akunt., Vol. 11, 2020.
- [16] N. I. Riki, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Umkm Sektor Perdagangan Di Wilayah Kota Tasikmalaya)," 2020.
- [17] A. L. Afifah, B. A. Hilendri Lestari, And L. T. Jumaidi, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan serta juga Pengelolaan Keuangan Umkm Pada Umkm Di Kota Mataram," J. Ris. Mhs. Akunt., Vol. 1, No. 4, Pp. 1–12, 2021,
- [18] Sugiyono. Dr. Prof, Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Bandung : Alfabeta, 2018.
- [19] E. Jayanti, Desmintari, And Y. T. Permadhy, "Determinan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Produsen Tahu serta juga Tempe Di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres," Korelasi Konf. Ris. Nas. Ekon. Manajemen, serta juga Akunt., Pp. 852–863, 2020,
- [20] P. E. Widya, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Medan Marelan," 2020.

- [22] A. Riska, “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Akses Permodalan, serta juga Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja Umkm Di KecamatanMajenang,” 2022,
- [23] Winbaktianur And L. M. Siregar, “Kinerja Keuangan Usaha Mikro serta juga Kecil,” J. Akunt. Bisnis Pelita Bangsa, Vol. 5, No. 02, Pp. 121–129, 2020.
- [24] Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- [25] R. E. Putri, G. Goso, R. S. Hamid, and I. Ukkas, “Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda.,” Owner, vol. 6, no. 2, pp. 1664–1676, 2022
- [26] A. Widiawati and I. Wulandari, “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm Di Kabupaten Sleman,” J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt., vol. 8, no. 4, pp. 501–507, 2023
- [27] K. A. Wismanjaya and D. N. S. Werastuti, “Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Motivasi, dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng,” J. Ilm. Akunt. dan Humanika, vol. 12, no. 1, pp. 137–148, 2022.
- [28] A. Widiawati and I. Wulandari, “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm Di Kabupaten Sleman,” J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt., vol. 8, no. 4, pp. 501–507, 2023
- [29] H. W. Wibawa, H. M. Ali, and A. B. Paryanti, “A Analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM,” J. Inf. Syst. Applied, Manag. Account. Res., vol. 5, no. 3, p. 650, 2021.
- [30] H. Rasjid, Selvi, and Al Ramdan Hadju, “Pengaruh Literasi keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Makanan Dan Minuman Kota Gorontalo,” JEMSI (Jurnal Ekon. Manajemen, dan Akuntansi), vol. 10, no. 1, pp. 22–31, 2024.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.